

**Sosialisasi Literasi Keuangan Ibu-Ibu Pkk Sebagai Upaya Peningkatan
Manajemen Resiko Keuangan Keluarga Di Kp. Lengkong Barang Desa Iwul
Kecamatan Parung Bogor**

*Socialization Of Financial Literacy Of Pkk Mothers As An Effort To Improve Family
Financial Risk Management In Kp. Lengkong Goods Iwul Village,
Parung District, Bogor*

**Lamsah¹, Edi Muhamad Hidayat², Erimina Halawa³, Novita Sari⁴, Erly Nur
Awalia⁵, Suropto⁶**

^{1,2,3,4,5}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

⁶Dosen Pendamping Universitas Pamulang

Email: lamsahlestari88@gmail.com

ABSTRAK

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan Tinggi selayaknya melahirkan para pemuda atau orang-orang terpelajar yang memiliki semangat tinggi, pemikiran yang kreatif, mandiri, inovatif agar dapat membangun bangsa di berbagai sektor sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang telah dilaksanakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah selain untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang mahasiswa juga untuk menambah bekal pengetahuan yang memadai dan dapat di implementasikan ke dalam perilaku nyata. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya membantu membangun ketahanan ekonomi keluarga dan membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan, yang merupakan salah target dari pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*) yang memerlukan dukungan semua pihak. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai literasi keuangan dan manajemen resiko. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya keilmuan dan keterampilan Ibu PKK Desa Iwul, khususnya di bidang upaya peningkatan manajemen resiko keuangan keluarga. Ilmu yang didapatkan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu membuat ibu-ibu PKK lebih cakap dalam mengelola keuangan keluarga, serta bisa meminimalisir resiko keuangan yang akan terjadi di kemudian hari.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Manajemen Resiko

ABSTRACT

The Tri Dharma of Higher Education is one of the goals that must be achieved and carried out by every university in Indonesia. Higher education should give birth to young people or educated people who have high spirits, creative, independent, innovative thinking so that they can build the nation in various sectors according to their abilities. The Tri Dharma of Higher Education consists of Teaching, Research and Community Service. One of the Tri Dharma of Higher Education that has been implemented is Community Service. The purpose of holding this activity is not only to fulfill obligations as a student, but also to increase the provision of adequate knowledge and can be implemented into real behavior. This activity is carried out in an effort to help build family economic resilience and assist the government in efforts to alleviate poverty, which is one of the targets of sustainable development that requires the support of all parties. The method used in this Community Service is a survey method and direct material delivery as well as simulations and discussions on financial literacy and risk management. The result of this Community Service activity is an increase in the knowledge and skills of the PKK in Iwul Village, especially in the field of efforts to improve family financial risk management. The knowledge gained in this Community Service activity is expected to be able to make PKK women more capable in managing family finances, and can minimize financial risks that will occur in the future.

Keywords: Financial Literacy, Risk Management

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga tidak pernah kita terima pada saat menjalani pendidikan formal, namun dari pelajaran tentang manajemen keuangan perusahaan, negara, yayasan tersebut dapat kita jadikan pengalaman dan menjadi dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga. Biasanya ibu rumah tangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri dan juga pemahaman agama yang kuat. Melalui peran ibu rumah tangga yang strategis tersebut dalam keluarga akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Apalagi zaman sekarang ini, ibu rumah tangga dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai keluarga sejahtera, karena seorang ibu rumah tangga mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam keluarga disamping sebagai pengurus rumah tangga, ibu rumah tangga juga harus mampu mengelola keuangan keluarga demi menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut. Ibu rumah tangga yang kurang memperhatikan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga ada kecenderungan yaitu berorientasi jangka pendek, tidak dapat mengatur keuangan dengan bijaksana dan meminjam uang tanpa perhitungan yang tepat, dan membeli hal-hal yang bukan kebutuhan pokok karena meniru perilaku orang lain. Contoh perilaku tersebut adalah membeli barang-barang elektronik yang tidak terlalu diperlukan (diantaranya: kulkas, permainan elektronik anak-anak, handphone bahkan televisi lebih dari satu), menjadi karakter yang sering mewarnai pola pengeluaran keluarga yang tidak memiliki perencanaan keuangan.

Selain itu, umumnya keluarga yang tidak memiliki perencanaan keuangan terdapat perilaku yang hampir seragam dalam memanfaatkan penghasilan, mereka cenderung menghabiskan penghasilan yang diterima pada hari itu juga sehingga tidak ada budaya menabung yaitu budaya yang memikirkan masa depan. Perilaku tersebut sangat memungkinkan keluarga yang tidak memiliki perencanaan keuangan terjebak dengan penawaran pemenuhan kebutuhan yang kelihatannya bermanfaat tetapi sebenarnya justru menjerat mereka dalam permasalahan yang lebih rumit. Kelompok PKK adalah kumpulan ibu-ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan disisi lain, mereka mengisi waktu dengan beberapa kegiatan sosial seperti arisan, pengajian atau mengikuti kegiatan program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang diadakan di lingkungan kelurahan. Kesibukan

kesibukan tersebut dilakukan juga oleh ibu-ibu PKK Desa Iwul Kecamatan Parung – Bogor.

Observasi awal diperlukan melalui pengamatan dan wawancara langsung untuk melihat permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu masalah yang timbul dalam mengantisipasi pola konsumtif dampak era globalisasi yang pada pelaksanaannya mempengaruhi ekonomi dan keuangan masyarakat. Perilaku yang kurang bijak oleh keluarga yang tidak memiliki perencanaan salah satunya dipicu oleh rendahnya pengetahuan, pola konsumsi yang salah dan penghasilan yang sangat terbatas. Tanpa disadari, perilaku tersebut akan semakin memperburuk keadaan sosial mereka dari waktu ke waktu dan tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan masuk lebih dalam lagi ke dalam spiral kemiskinan. Fokus utama prioritas permasalahan yang dilakukan yaitu perencanaan program keuangan keluarga guna mengurangi resiko pengeluaran yang berlebihan. Oleh karena itu sangat diperlukan memberikan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga kepada masyarakat ketika kondisi masih pandemik seperti saat ini. Beberapa studi seperti Barbaro dan Bagajewicz (2004), Batson (1989), Bucher dan Lusardi (2011), dan John, et.al (1985) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pre-kondisi supaya bisa melakukan manajemen keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk melakukan perencanaan, dan memutuskan dalam alokasi aset keuangan yang dimiliki. Dari kondisi tersebut, mereka belajar dan mencari secara otodidak terkait pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta yang mereka anggap mudah difahami secara komprehensif, hadirnya penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana ini tentu menjadi hal yang sangat mereka tunggu dan mereka butuhkan, dimana adanya sharing knowledge dari para ahli dan pengalaman dibidangnya. Antusias ini juga dirasakan dan disambut baik oleh pihak sekolah terutama guru-guru, mereka sangat terbantu untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam hal pengetahuan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan yang sederhana, dengan harapan selain dapat menyusun perencanaan keuangan yang baik mereka juga mampu mempraktekan ilmu yang didapat juga menjadi motivasi untuk terus melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk membuka wacana pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga, kami tim pelaksana kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang akan bekerja sama dengan Kantor Desa

Iwul. Tema yang kami ambil adalah "Sosialisasi Literasi Keuangan Ibu-Ibu PKK sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga".

II. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan
2. Persiapan Sarana dan Prasarana
3. Pelaksanaan Kegiatan (Pemaparan materi, Tanya Jawab dan Pemberian Hadiah)
4. Monitoring dan Evaluasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi ini diadakan di kantor desa Iwul pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2022, pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib dimulai dengan doa dan sambutan dari ketua pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak desa yaitu bapak lurah desa Iwul. kegiatan selanjutnya pemaparan materi oleh Tim pengabdian kepada masyarakat terkait Sosialisasi Literasi Keuangan Ibu-Ibu PKK sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga, kemudian acara diselingi dengan kuis dan pembagian hadiah untuk ibu-ibu PKK, kegiatan terakhir ditutup dengan doa bersama. Adapun materi yang telah disampaikan kepada ibu-ibu PKK adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- Menambah bekal pengetahuan untuk masyarakat didesa Iwul
- Masyarakat di desa Iwul dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan nyata.

2. Program Inisiatif yang Ingin dicapai

Tujuan dari program inisiatif adalah untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki tujuan dari perencanaan keuangan dan mampu mengelola keuangannya dengan bijak

3. Pengenalan Tentang Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keterampilan (Skill), dan keyakinan

(Confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

4. Pengenalan Manajemen Resiko Keuangan

Manajemen resiko merupakan salah satu bagian dari rencana keuangan. Resiko terjadi karena adanya ketidakpastian (Uncertainty) dalam hidup. resiko tentu saja tidak dapat dihilangkan, tetapi resiko dapat dikelola. Tentunya kita menginginkan ketidakpastian tersebut dapat dikelola dalam diri kita dan keluarga.

5. Masalah-Masalah Keuangan

Masalah-masalah keuangan yang sering muncul di kehidupan kita sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut :

- Tidak memiliki perencanaan keuangan
- Pembelanjaan yang berlebihan atau boros
- Kredit konsumtif
- Menunda menabung untuk pension
- Tergalur investasi illegal
- Keputusan keuangan emosional
- Memaknai uang secara salah
- Tidak memiliki perlindungan resiko atau asuransi

6. Cara Mengelola Keuangan dengan Efektif

Adapun cara mengelola keuangan dengan efektif adalah sebagai berikut :

A. Pahami Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan

Cara mengatur keuangan rumah yang pertama adalah memahami apa itu kebutuhan dan keinginan. Ketika Anda sudah berumah tangga, sudah pasti ada kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi. Contohnya kebutuhan untuk keperluan sehari-hari seperti makan hingga alokasi pendidikan apabila Anda sudah memiliki buah hati. Namun, pada praktiknya, keuangan rumah tangga tidak hanya digunakan untuk kebutuhan yang bersifat wajib melainkan juga digunakan untuk belanja yang berdasar dari keinginan semata.

Terkadang kita malah mengalokasikan dana rumah tangga lebih banyak bukan pada kebutuhan tapi keinginan. Sedangkan banyak dari keinginan kita yang sebenarnya belum diperlukan.

B. Hitung seluruh pendapatan

Untuk mengatur keuangan rumah tangga yang efektif, yang perlu kita lakukan adalah menghitung seluruh pendapatan yang masuk selama satu bulan. Pendapatan yang dimaksud di sini bukan hanya dari penghasilan gaji bulanan, tapi juga termasuk insentif yang kita dapat bila menerima upah lembur hingga keuntungan bila anda berinvestasi. Ini penting dilakukan agar kita bisa membagi alokasi penghasilan yang kita miliki ke kebutuhan yang harus kita penuhi, yang pertama harus dipenuhi adalah kebutuhan yang bersifat primer.

C. Buat daftar pengeluaran prioritas bulanan

Berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran prioritas selama sebulan. Daftar ini membantu kita dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Dengan membuat daftar prioritas, alokasi dan pengeluaran dana rumah tangga menjadi lebih tertata. Pengeluaran rumah tangga yang masuk daftar prioritas antara lain biaya makan sehari-hari, belanja dapur, tagihan listrik, tagihan air, biaya transport kerja, pendidikan anak apabila sudah memasuki usia sekolah, hingga cicilan kendaraan atau rumah. Selain membantu mengatur keuangan rumah tangga, daftar ini akan menjadi pengingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier.

D. Siapkan dana darurat

Cara mengatur keuangan rumah tangga berikutnya adalah mempersiapkan dana darurat. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tidak semuanya bisa berjalan mulus sesuai yang direncanakan. Banyak hal yang tiba-tiba saja terjadi di luar rencana. Contoh yang sering terjadi adalah musibah seperti kecelakaan, PHK, hingga krisis ekonomi yang berskala besar. Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut terjadi, maka sumber penghasilan rumah tangga bisa terganggu. Saat itulah manfaat memiliki anggaran dana darurat bisa dirasakan. Untuk itu, sebagai cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik penting bagi kita untuk mempersiapkan dana darurat. Caranya, selain untuk kebutuhan pokok, sisihkan sebagian dari penghasilan Anda setiap bulan untuk dana darurat.

E. Jaga rasio hutang

Untuk mengatur keuangan rumah tangga, yang paling baik sebenarnya adalah menghindari hutang. Sebab, tagihan dan kewajiban membayar hutang bisa menjadi beban yang membuat keuangan rumah tangga terganggu. Namun,

ada sejumlah faktor yang mau tidak mau membuat kita berhutang. Sebagai saran, bila terpaksa berhutang, dipergunakan untuk hal-hal yang merupakan kebutuhan pokok namun tidak dapat dipenuhi dalam waktu dekat. Contoh, cicilan rumah. Di luar itu, sebaiknya hindari untuk berhutang. Selain itu, yang wajib kita lakukan untuk mengatur keuangan yang baik adalah menjaga rasio utang. Sebisa mungkin, pastikan kewajiban kita membayar tagihan hutang tidak melebihi 30 persen dari penghasilan yang kita miliki.

F. Alokasikan untuk tabungan, asuransi, dan investasi

Selain mengalokasikan penghasilan untuk dana cadangan atau darurat, kita juga perlu mengalokasikan penghasilan untuk keperluan di luar kebutuhan rutin. Antara lain pengeluaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Ketiganya termasuk dalam cara mengatur keuangan yang baik, terlihat pada gambar 1, gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 berikut



Gambar 1. Pembukaan dan doa oleh Bapak H. Suropto, S.E., M.Ak., CSRS
selaku dosen pendamping



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab serta pemberian hadiah



Gambar 4. Dokumentasi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : Pengelolaan keuangan tidak pernah kita terima pada saat kita menjalani pendidikan formal, namun kita dapat mempelajarinya dari manajemen keuangan negara, perusahaan dan lain-lain. Biasanya ibu rumah tangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri. Melalui peran rumah tangga yang strategis tersebut dalam keluarga akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu ibu rumah tangga perlu memahami bagaimana cara mengelola keuangan keluarga agar kesejahteraan keluarga lebih tetap terjamin.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan Pengabdian Kepada Masyarakat penulis memiliki saran sebagai berikut : Perempuan dalam rumah tangga mempunyai berbagai peran. Rumah tangga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang paling kecil dalam masyarakat. Perempuan juga berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam menjalankan rumah tangga diperlukan keseimbangan dalam tata kelola, keteraturan dan konsep yang baik. Jika stabilitas rumah tangga terganggu, maka dapat mengakibatkan ketidaksinkronan dalam rumah tangga, sehingga berpengaruh pada kondisi ekonomi.

Tingkat kemakmuran ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang dimaksud berupa perencanaan keuangan dan pengendalian hutang. Perencanaan keuangan yang baik, akan mendisiplinkan pengeluaran rumah tangga, sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi baik. Sedangkan pengendalian hutang merupakan salah satu wujud kontrol dalam keuangan. Oleh karena itu seorang perempuan dituntut untuk memiliki tata kelola keuangan yang baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sumantri. 2011. Metode Penelitian Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Gitman, Lawrence, J. 2015. Principles of Manajerial Finance. International Edition, 10th edition, Pearson Education, Baston.
- Ida Kurnia Putri. 2016. Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Yogyakarta. JIE Lariba Vol. 2 (1).
- Ibrahim, A. M. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 2 Juni 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/website>: <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-DampakCovid-19-Terhadap- Perekonomian-dan- Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>.
- Ismail, Gopar. Perencanaan Keuangan Keluarga. OJK.
- Ridwan, M. 2015. The Handbook of Family Financial Planning. Febi UIN-SU Press. Medan.
- Subiaktono. 2013. Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. Jurnal Dinamika Manajemen, 4 (2) 2013, 149-160. <https://jdm.unnes.ac.id>

<http://dyaeducationblog.blogspot.com/2013/06/definisi-perencanaan-keuangan.html>

<https://pritaghozie.com/2012/08/06/pentingnya-perencanaan-keuangan/>

Putra, Yanuar Surya. 2016. Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. Jurnal Among Makarti. 9(18), 124-134.

Subandowo. M. 2017. Peradan dan Produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi x dan y. Sosiohumanika. Vol 10.

Suryadi, Bambang. 2015. Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor. Makalah disajikan dalam acara Seminar dan Workshop Internasional.